

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, p.7) Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian kuantitatif digunakan karena dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Sedangkan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, p.30) *Metode Asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *Variabel Independent* (Variabel Bebas) dengan *Variabel Dependent* (Variabel Terikat). Penelitian ini menggunakan *Metode Asosiatif* dikarenakan dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

#### 3.2 Sumber Data

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.103) lebih spesifik mengatakan bahwa jenis data cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (Sumbernya) data itu berasal. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini tergolong menjadi 2 (dua) bagian, meliputi :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh berupa hasil jawaban pada kuesioner penelitian yang diberikan kepada karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi kepustakaan dan berbagai data lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan masalah penelitian pada karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan data - data dan informasi yang didapat dari sumbernya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar mencapai hasil penelitian yang baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, antara lain adalah :

### **3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Lybrary Research*)**

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung kelapangan penelitian untuk memperoleh data - data berkaitan dengan kebutuhan - kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data-data yang menggunakan cara - cara, seperti :

#### **a. Dokumentasi.**

Dokumentasi yaitu data yang sudah tersedia dan didapat secara langsung atau tidak langsung dari sumbernya. Dalam peneliti ini

memperoleh data - data yang dikumpulkan dari berbagai studi kepustakaan, seperti jurnal - jurnal, buku - buku, literatur atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang berasal dari media elektronik seperti internet dan memperoleh informasi yang diberikan oleh perusahaan yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini, yaitu, tentang pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

b. Kuesioner

Dalam kuesioner terdapat skala yang merupakan pemberian angka - angka dengan indikator disetiap variabel - variabel dalam penelitian ini yang hendak diukur. Maka pernyataan atau pertanyaan yang ada didalam kuesioner akan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Anwar Sanusi (2011, p.59) mengatakan bahwa Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator - indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Pengukuran untuk variabel independent dan variabel dependent menggunakan Teknik Scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung. Setiap jawaban pernyataan atau pertanyaan pilihan dari responden akan memiliki skala penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skala Penilaian**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek penelitian yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu. Menurut Anwar Sanusi (2011, p.87), mengatakan bahwa “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri - ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Kumpulan tersebut menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung, yang berjumlah sebanyak 34 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Menurut Anwar Sanusi (2011, p.87) bahwa “Bagian dari elemen - elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Sedangkan elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan”. Maka, cara memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling (*Sampling Unit*) adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih, dapat berupa individu yang berdiri sendiri atau kumpulan individu.

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.88) mengatakan bahwa “Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia”. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling non peluang (*Non Probability Sampling*), yaitu pengambilan sampel tidak memperhatikan unsur peluang. Cara pengambilan sampel secara tidak acak yang digunakan adalah Sampling Jenuh, karena sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT.

Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung yang berjumlah 34 karyawan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Anwar Sanusi (2012, p.50) adalah suatu fenomena yang di abstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel - variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Variabel Bebas / Independent**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependent (Terikat). (Sugiyono 2015, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah budaya organisasi dan lingkungan kerja.

#### **3.5.2 Variabel Terikat / Dependent**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2015, p.99). Dalam hal ini yang mejadi Variabel Terikat adalah kinerja karyawan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.49). Definisi operasional merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Penjelasan mengenai teori-teori variabel sehingga dapat diukur dengan cara menentukan indikator - indikator penelitian yang diperlukan. Secara operasional masing - masing variabel dapat diukur melalui indikator - indikator yang digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Budaya Organisasi	Budaya Organisasi menurut Stephen Robbins dalam Wibowo (2010, p.17), adalah sebuah persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi, suatu sistem tentang keberartian bersama.	Keyakinan yang dipahami oleh Karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung yang menjadikan dasar karyawan dalam melakukan sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan Pengambil Resiko.</li> <li>2. Perhatian dan Secara Detail.</li> <li>3. Orientasi Hasil.</li> <li>4. Orientasi Orang.</li> <li>5. Orientasi Team.</li> <li>6. Keagresifan.</li> <li>7. Kemantapan.</li> </ol>	Likert
Lingkungan Kerja	Menurut Danang (2012, p.43) Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan.	Kenyamanan karyawan dalam melakukan tugas - tugas pekerjaannya pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana Kerja</li> <li>2. Hubungan dengan Rekan Kerja.</li> <li>3. Tersedianya Fasilitas Kerja.</li> <li>4. Penerangan di Tempat Kerja.</li> <li>5. Sirkulasi Udara di Tempat Kerja.</li> <li>6. Kebisingan di Tempat Kerja.</li> <li>7. Bau Tidak Sedap di Tempat Kerja.</li> <li>8. Keamanan di Tempat Kerja.</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan	Menurut Mangkunegara (2013, p.9) Kinerja Karyawan merupakan istilah yang berasal dari kata <i>Job Performance</i> atau <i>Aktual Performance</i> (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang).	Kinerja Karyawan yang baik akan memudahkan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung, dalam mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas Pekerjaan.</li> <li>2. Kualitas Pekerjaan.</li> <li>3. Kemandirian.</li> <li>4. Inisiatif.</li> <li>5. Adaptabilitas.</li> <li>6. Kerjasama.</li> </ol>	Likert

Berdasarkan tabel 3.2 definisi operasional variabel dan perhitungan menggunakan tipe skala likert diatas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran ataupun kisi - kisi dalam penentuan jawaban

kuesioner pada masing - masing indikator yang berhubungan tentang faktor - faktor variabel independent yaitu : budaya organisasi dan lingkungan kerja, serta variabel dependent yaitu : kinerja karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung. Kisi - kisi tersebut yang diajukan untuk memudahkan responden dalam menjawab disetiap item - item pernyataan pada kuesioner penelitian, kisi - kisi tersebut dapat dilihat pada tabel - tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**

**Kisi – Kisi Pernyataan Kuisisioner Variabel Budaya Organisasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1.	Inovasi dan Pengambil Resiko	Pernyataan 1 dan 2
2.	Perhatian dan Secara Detail	Pernyataan 3 dan 4
3.	Orientasi Hasil	Pernyataan 5 dan 6
4.	Orientasi Orang	Pernyataan 7 dan 8
5.	Orientasi Tim	Pernyataan 9 dan 10
6.	Keagresifan	Pernyataan 11 dan 12
7.	Kemantapan	Pernyataan 13 dan 14

**Tabel 3.4**

**Kisi – Kisi Pernyataan Kuisisioner Variabel Lingkungan Kerja**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1.	Suasana Kerja	Pernyataan 1 dan 2
2.	Hubungan Dengan Rekan Kerja	Pernyataan 3 dan 4
3.	Tersedianya Fasilitas Kerja	Pernyataan 5 dan 6
4.	Penerangan Di Tempat Kerja	Pernyataan 7 dan 8
5.	Sirkulasi Udara Di Tempat Kerja	Pernyataan 9 dan 10
6.	Kebisingan Di Tempat Kerja	Pernyataan 11 dan 12
7.	Bau Tidak Sedap Di Tempat Kerja	Pernyataan 13 dan 14
8.	Keamanan Di Tempat Kerja	Pernyataan 15 dan 16

Tabel 3.5

## Kisi – Kisi Pernyataan Kuisioner Variabel Kinerja Karyawan

No.	Indikator	No. Item
1.	Kuantitas Pekerjaan	Pernyataan 1 dan 2
2.	Kualitas Pekerjaan	Pernyataan 3 dan 4
3.	Kemandirian	Pernyataan 5 dan 6
4.	Inisiatif	Pernyataan 7 dan 8
5.	Adaptabilitas	Pernyataan 9 dan 10
6.	Kerjasama	Pernyataan 11 dan 12

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.67), mengatakan uji persyaratan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Jadi, suatu instrumen yang valid dan reliabel pada waktu tertentu belum tentu valid dan reliabel pada waktu yang lain.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.76). Uji validitas merupakan pengujian terhadap data - data penelitian. Data yang dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  data lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Menurut Wiratna Sujarweni (2015, p.108) uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan di uji kevaliditasnya. Hasil membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df = n-2$  dengan Sig 5%. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolerasi Product Moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson tersebut adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Korelasi antar Variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian:

1. Ho : Data Valid

Ha : Data Tidak Valid

2. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)

a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument valid

b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tidak valid

c.  $r_{tabel}$  adalah 0,361 dengan sampel sebanyak 34 orang konsumen.

3. Pengujian validitas instrument dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20.0*).

4. Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.81). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian realibilitas dilakukan dengan Metode Alpha Combach, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- $R$  = Reliabilitas Instrumen  
 $K$  = Banyaknya Pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians Butir  
 $\sigma^2$  = Varians Total

Prosedur pengujian:

1.  $H_0$  : Data Reliable  
 $H_a$  : Data Tidak Reliable
2. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20.0*)
3. Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan hasil pada *Nilai Alpha Cronbach* dengan *Nilai Interpretasi Koefisien*, maka dapat disimpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini menginteprestasikan besarnya nilai  $r$  alpha indeks korelasi. Selanjutnya mengkonsultasikan hasil *Nilai Alpha Cronbach* dengan *Nilai Interpretasi Koefisien*, seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**

**Daftar Interpretasi Koefisien**

Koefisien $r$	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

*Sumber: Sugiyono (2011, p.203)*

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation From Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Model Regresi Berbentuk Linier.  
 $H_a$  : Model Regresi Tidak Berbentuk Linier..
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka  $H_0$  ditolak.  
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka  $H_0$  diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel x linier atau tidak linier.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Wiratna Sujarweni (2015, p.158). Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

bebas Ghozali dalam Wiratna Sujarweni (2015, p.227). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Batas dari *Tolerance Value*  $> 0,1$  atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 20.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig)  $> 0,1$  maka variable x multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data akan mendeskripsikan teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Menurut Anwar Sanusi (2011, p.115) lebih spesifik mengatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul”.

#### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Anwar Sanusi (2011, p.152) analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara suatu variabel dependent dengan beberapa variabel independen. Jika suatu variabel dependent bergantung pada lebih satu variabel independent hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi

berganda. Dengan demikian model regresi berganda (*Multiple Linear Regression*). Jadi analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu budaya organisasi, lingkungan kerja dan variabel dependent yaitu kinerja karyawan. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Variabel *Dependent* (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan ataupun Penurunan)

X<sub>1</sub> = Variabel *Independent* (Budaya Organisasi)

X<sub>2</sub> = Variabel *Independent* (Lingkungan Kerja)

### 3.9.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Menurut Anwar Sanusi (2011, p.136) mengatakan bahwa, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas tersebut r<sup>2</sup> diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (Variabel Bebas / X) dalam model. Dengan demikian, jika r<sup>2</sup> = 1 akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam Variabel (Y). jika r<sup>2</sup> = 0 akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara Variabel

(X) dengan Variabel (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah  $KD = r^2 \times 100\%$  variabilitas mempunyai makna seperangkat nilai-nilai tertentu. Dengan menggunakan bahasa umum, pengaruh Variabel (X) terhadap (Y) adalah sebesar 80% sedang sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Gujarati (2009, p.54) dalam Imam Ghozali (2013) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel untuk masing - masing kasus yang akan menghasilkan keputusan. Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independent (Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja) dan Variabel Independent (Kinerja Karyawan) secara bersamaan. Analisis koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Interval Koefisien Tingkat Hubungan**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Ghozali (2013: p.96)*

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel independent yaitu, budaya organisasi dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja karyawan secara parsial. Menentukan nilai titik kritis yang

digunakan untuk  $t_{table}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df$   $n-2$ . Maka dalam penelitian ini hepotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H1: Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan**

Ho: Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

Ha: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

**H2: Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Ho: Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

Ha: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

Kriteria pengambilan keputusan :

H1: Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

H2: Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada karyawan PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

### 3.10.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F (secara simultan) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama - sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja karyawan.

#### **H3: Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Ho: Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

Ha: Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beckjorindo Paryaweksana Cabang Lampung.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak.  
Jika nilai  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima.  
Atau
- b. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka Ho ditolak.  
Jika nilai  $sig > 0,05$  maka Ho diterima.
- c. Menentukan nilai titik kritis untuk  $F_{tabel}$  yang digunakan adalah,  $db_1 = n - k$  dan  $db_2 = k - 1$ .
- d. Menentukan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.